

# Cegah Stunting Melalui Pemberdayaan Edukasi dan Pendampingan Terhadap Sasaran Risiko Stunting Monjok Kota Mataram.

Indriyani Makmun<sup>a\*</sup>, Catur Esty Pamungkas<sup>a</sup>, Ni Wayan Ari Adiputri<sup>a</sup>, Rizkia Amilia<sup>a</sup>, Aulia Amini<sup>a</sup>, Cahaya Indah Lestari<sup>a</sup>, Dwi Kartika Cahyaningtyas<sup>a</sup>, Evi Diliiana Rospia<sup>a</sup>, Siti Mardiyah WD, Firda Liantanty<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\*korespondensi author: indry.ani88@gmail.com

## Info Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 16 April 2025

Revisi: 28 April 2025

Diterima: 29 April 2025

## Kata kunci:

Stunting

Edukasi

Pendampingan

## Key word:

Stunting

Education

Mentoring

## Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan pada anak dimana adanya keterlambatan pertumbuhan yang disebabkan karena kekurangan gizi kronik dan infeksi. Stunting ini bercirikan tinggi anak yang tidak sesuai dengan usianya. Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, infeksi, asupan makanan, status gizi, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan Edukasi dan Pendampingan kepada sasaran yang berisiko terjadinya stunting seperti Remaja (Calon Pengantin), Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu pasca salin dan Baduta (Bayi usia dua tahun). Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Cegah Stunting melalui Edukasi dan pendampingan pada sasaran Risiko Stunting dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juni 2024 yang berlokasi di kelurahan Monjok Kota Mataram dengan jumlah peserta adalah 20 peserta. Edukasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang ibu/pendamping yang berkenan dengan program yang telah dilaksanakan. Hasil: Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami dari materi yang disampaikan oleh tim mengenai resiko terjadinya stunting. Kesimpulan: Program kegiatan pendampingan pada sasaran risiko stunting dilakukan untuk meningkatkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan orang tua bayi dalam mencegah risiko terjadinya stunting.

## Abstract

Stunting is a health problem in children where there is a growth delay caused by chronic malnutrition and infection. Stunting is characterized by a child's height that is not appropriate for his age. Stunting children can occur in the first 1000 days of birth and are influenced by many factors, including socio-economic, infection, food intake, nutritional status, infectious diseases, micronutrient deficiencies, and the environment. This community service activity program aims to provide Education and Assistance to targets at risk of stunting such as Adolescents (Brides-to-be), Pregnant Women, Maternity Mothers, Postpartum Mothers and Baduta (Two-year-old babies). The Community Service Program to Prevent Stunting through Education and Assistance on Stunting Risk targets was held on June 10-13, 2024 located in Monjok village, Mataram City with a total of 20 participants. Education is carried out in the form of coordination by inviting mothers/companions who are pleased with the program that has been implemented. Results: The implementation of the service activities that have been carried out shows that most mothers understand from the material presented by the team about the risk of stunting. Conclusion: The mentoring activity program on the target of stunting risk is carried out to increase the knowledge of mothers and parents of babies in preventing the risk of stunting.

## Pendahuluan

Stunting menjadi masalah kesehatan yang masih tinggi di Indonesia. Indonesia merupakan peringkat kelima dengan kejadian stunting pada balita secara internasional. Di Indonesia, stunting sering disebut kerdil, yang artinya memiliki gangguan pertumbuhan baik fisik maupun pertumbuhan otak pada anak (Tiwery *et al.*, 2023). Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya social ekonomi, infeksi, asupan makanan, status gizi, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, dan lingkungan (Nopitasari *et al.*, 2024).

Indonesia memiliki permasalahan dalam masalah tumbuh kembang dan pertumbuhan gizi anak. UNICEF menjabarkan bahwa sekitar 80% anak yang mengalami stunting

terdapat di 24 negara berkembang yakni di Asia dan Afrika. Indonesia merupakan negara peringkat kelima yang memiliki prevalensi kejadian anak stunting tertinggi setelah India, Nigeria, China, dan Pakistan. Saat ini, prevalensi kejadian stunting dibawah usia 5 tahun dan di Asia Selatan sekitar 38% (WHO, 2019). Menurut WHO suatu daerah dikategorikan baik apabila prevalensi ukuran pendek kurang dari 20 % dan prevalensi balita dengan kategori kurus kurang dari 5% serta dikatakan apabila mengalami masalah gizi akut jika balita pendek kurang dari 20% dan balita kurus sebesar 5% atau lebih (Kusumaningrum *et al.*, 2022). Selain itu suatu wilayah dikatakan mempunyai masalah gizi kronis jika prevalensi stunting 20 persen atau lebih dan prevalensi kurus kurang dari 5, karena persentase pada balita pendek di

Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang harus ditanggulangi (Ahmad & Rasmaniar, 2022).

Stunting (Balita Pendek) yakni status gizi yang didasarkan kepada indeks PB/U atau TB/U dimana pada standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-score)  $<-2$  SD sampai  $-3$  SD (stunted) dan  $<-3$  SD. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2020), stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama akibat diberikannya makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai dari janin masih berada dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan selama hamil hingga melahirkan berperan besar dalam menimbulkan stunting pada anak yang akan dilahirkan (Lestari *et al.*, 2023). Berbagai macam pelayanan seperti pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC-Ante Natal Care), pelayanan kesehatan ibu pasca melahirkan (Post Natal Care), dan pembelajaran dini yang berkualitas penting untuk dilakukan. Hal ini terkait dengan konsumsi suplemen zat besi yang memadai pada saat hamil, pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI yang optimal (NTB, 2023).

Penyebab stunting salah satunya adalah praktek pengasuhan kurang baik, termasuk kurangnya ilmu pengetahuan mengenai kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan anak. 60% Anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air susu ibu (ASI) secara eksklusif dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima MP ASI. Dampak stunting adalah mudah sakit, kemampuan pengetahuan yang berkurang, fungsi dalam tubuh tidak seimbang, postur tubuh tidak maksimal hingga dewasa dan saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan (NTB, 2023).

Pada Tahun 2021 Balita di NTB mengalami masalah gizi stunting sebesar 14,09 persen dan mengalami masalah gizi wasting sebesar 5,59%. Data surveilans gizi menemukan 24.054 (5,59%) balita kurus dari 430.338 balita yang diukur. Proporsi balita kurus terbanyak di Kabupaten Bima sebesar 8,4 persen dan proporsi balita kurus terendah terdapat di Kabupaten Sumbawa sebesar 3,8 persen. Selain itu terdapat 82.581 (19,23%) balita pendek/stunting dari 429.548 balita yang diukur tinggi badan. Proporsi balita stunting terbanyak terdapat di Kota Mataram sebesar 28,3 persen dan terendah terdapat di Kabupaten Sumbawa sebesar 8,4 persen (Dikesprov, 2021). Kecamatan Selaparang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Mataram yang memiliki prevalensi balita stunting pada tahun 2020 sebesar 18,1% angka kejadian tersebut merupakan kejadian kedua setelah Kecamatan Pejeruk sebesar 18,3%, namun pada tahun 2021 angka kejadian stunting mengalami peningkatan sebesar 21% berdasarkan data Data Sureveilans Gizi Tahun 2021 (Kartini, 2023).

## Metode

### 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Cegah Stunting melalui Edukasi dan pendampingan pada sasaran Risiko Stunting dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juni 2024 yang berlokasi di kelurahan Monjok Kota Mataram dengan jumlah peserta adalah 20 peserta

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam penyampaian materi atau ceramah serta tanya jawab dalam pendampingan risiko stunting pada sasaran risiko. Semua peserta diberikan lembar slide untuk mengukur pengetahuan mereka setelah diberikan intervensi berupa materi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang telah disiapkan. Kegiatan dimulai dengan (a) Persiapan, Adapun persiapan yang dilakukan meliputi: (1) Melakukan sosialisasi terhadap bidan desa di Desa Kamasan Kec. Selaparang untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ini dengan mengungkapkan jadwal kegiatan dan system pelaksanaan kegiatan penyuluhan (2) Melakukan koordinasi tentang pendampingan kepada tim mahasiswa yang akan membantu program pengabdian ini secara berkelanjutan, (3) Mempersiapkan materi pendampingan yang akan diberikan kepada peserta. (b) Pelaksanaan, Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan rencana pelaksanaan dan kesepakatan dengan peserta.

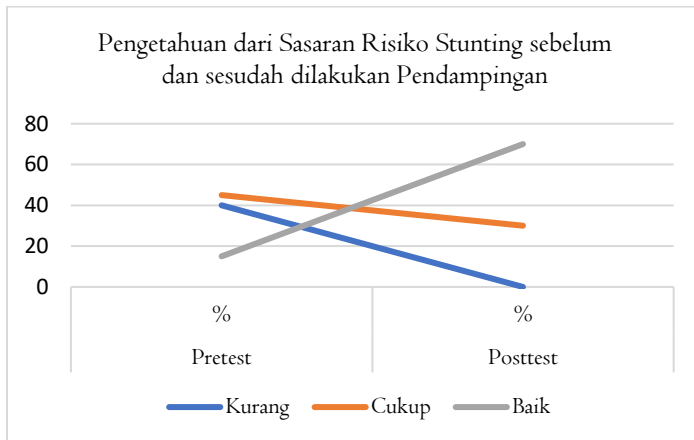
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami dari materi yang disampaikan oleh tim mengenai resiko terjadinya stunting. Berikut ini merupakan grafik hasil pelaksanaan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

**Tabel I.** Hasil Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan Edukasi dan pendampingan stunting.

| Pengetahuan  | Pretest   |              | Posttest  |              |
|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
|              | n         | %            | n         | %            |
| Kurang       | 8         | 40.0         | 0         | 0            |
| Cukup        | 9         | 45.0         | 6         | 30.0         |
| Baik         | 3         | 15.0         | 14        | 70.0         |
| <b>Total</b> | <b>20</b> | <b>100.0</b> | <b>20</b> | <b>100.0</b> |

Berdasarkan table I diatas menunjukan bahwa nilai tertinggi dari tingkat pengetahuan sasaran risiko stunting setelah diberikan edukasi tentang stunting sebanyak 14 orang (70%) memiliki pengetahuan yg baik, pengetahuan cukup 6 orang (30%) dan pengetahuan kurang tidak ada.

Adapun perubahan tingkat pengetahuan sasaran risiko sebelum dan setelah diberikan intervensi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar. 1** Diagram pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dibeikan edukasi kehamilan berisiko.



**Gambar 2.** Pengukuran Tinggi Badan dan Panjang Badan pada Bayi Balita

## Simpulan dan Saran

Program kegiatan pendampingan pada sasaran risiko stunting dilakukan untuk meningkatkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dan orang tua bayi dalam mencegah risiko terjadinya stunting.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mitra yakni kader posyandu di keluarahan kamasan monjok dan para peserta yang telah turut berpartisipasi dalam kesuksesan kegiatan sosialisasi ini.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Rasmaniar, R. (2022). Gizi dalam daur kehidupan. In: Yayasan Kita Menulis.
- Dikesprov, N. (2021). Profil Kesehatan Provinsi NTB.
- Kartini. (2023). Gizi pada Bayi dan Balita (E. M. AKSARA (ed.)).
- Kemenkes, R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia: Health Information System. Kemenkes RI.

Kusumaningrum, I. A. A., Anggraeni, D. R., Tunisa, F., Sugianto, F., Maisura, S. N., Ramadhana, D. T., Suryani, L., Nurtiana, N. O., & Situngkir, T. Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1719-1724.

Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., WD, S. M., Amilia, R., Adiputri, N. W. A., Arieska, R., Rospia, E. D., Makmun, I., Amini, A., & Cahyaningtyas, D. K. (2023). Gerakan Cegah Stunting Sejak Dini (Gencat Seni) Guna Menurunkan Angka Stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2049-2052.

Nopitasari, B. L., Qiyaam, N., Pradiningsih, A., Adikusuma, W., Safwan, S., & Khairi, W. (2024). Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Gemasting) di Dusun Bangket Tengah Desa Masbagik Utara, Kabupaten Lombok Timur. *Lambung Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 5-8.

NTB, B. P. (2023). Percepatan Penurunan Stunting melalui TPK. Tiwery, I. B., Anggryni, M., Widiarsari, F. E., & Amalia, A. A. (2023). *Stunting: Penyebabnya Di Indonesia Dan Negara Berkembang*. Penerbit NEM.

WHO. (2019). Monitoring Health for The SDGs. Sustainable Development Goals.